

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yang telah penulis paparkan di bab IV, maka pada bab V ini akan dilakukan analisis data. Adapun data-data yang di analisis adalah tentang penyebab seorang remaja menyalahgunakan narkoba dan mengalami dampak dari penggunaan narkoba dan dapat disembuhkan dengan upaya dari dukungan sosia keluarga. Selanjutnya penulis akan menganalisis dengan menggunakan teori-teori yang telah dibahas pada bab

II. Analisa data ini didasarkan pada data-data bab IV sebagai hasil dari penelitian yang merupakan bukti, fakta, dan kenyataan yang ditemukan di lokasi penelitian lingkungan Kelurahan Bakti Jaya, Permata Pamulang.

Semua jenis narkoba bekerja pada bagian otak yang menjadi pusat penghayatan kenikmatan, oleh karena itu pengguna narkoba ingin mengulanginya lagi sehingga timbul ketergantungan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, seseorang memiliki keinginan memakai narkoba karena ajakan dari teman dan rasa kenyamanan yang didapatkan setelah mengkonsumsi narkoba. Penyalahgunaan narkoba yang didapatkan pada temuan di lapangan yang dimana korban menyalahgunakan narkoba dari umur 15 – 22 tahun yang dimana lama pemakaian dari 3 – 7 tahun pemakaian. Informan D yang dimana ia menggunakan narkoba jenis sabu dengan pemakaian kurang lebih 4,5 tahun dari umur 17 – 22 tahun. Informan ke dua yang berinisial RH menyalahgunakan narkoba jenis obat antidepresan dari umur 15 – 22 tahun dengan kisaran pemakaian 7 tahun. Informan ke tiga yang berinisial Y menyalahgunakan narkoba jenis ganja dengan lama pemakaian 5 tahun dari umur 16 – 21 tahun. Informan ke empat yang berinisial RO menyalahgunakan narkoba jenis ganja sintetis dari umur 16 – 19 tahun dengan lama pemakaian narkoba selama 3 tahun. Dan

informan ke lima yang berinisial E juga menyalahgunakan narkoba jenis ganja sintetis selama 4 tahun dari umur 15 – 19 tahun.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa penyebab terjerumusnya seseorang dalam penyalahgunaan narkoba seperti yang dijelaskan oleh Libertus Jehani dan Antoro (2006) disebabkan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti adanya masalah dalam hubungan keluarga, faktor labilnya seseorang yang baru menginjak usia remaja, dan juga faktor ekonomi yang membuat seseorang menjadi penjual dan pengguna narkoba. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor terbesar seseorang menggunakan narkoba. Salah satunya yaitu faktor lingkungan bermainsi anak yang bisa saja dalam pergaulannya ia memilih pergaulan yang mengarah ke hal negatif yaitu seperti melakukan tauran, meminum-minuman alkohol dan menggunakan narkoba. Karena saat seorang anak sedang diluar rumah, orang tua tidak pernah tau anaknya sedang bermain dengan siapa, dan sedang melakukan hal apa, maka dari itu kurangnya pengawasan dari orang tua dapat menyebabkan anak melakukan hal negatif.

5.1.1 Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang menggunakan narkoba akibat faktor internal dan menurut Libertus Jehani dan Antoro. Faktor internal dalam penggunaan narkoba merupakan salah satu penyebab seseorang menyalahgunakan narkoba yang dimana faktor tersebut disebabkan oleh kepribadian seseorang yang mudah terbawa oleh lingkungan, sehingga tidak mampu untuk mengontrol diri sendiri dan pada akhirnya terhasut untuk menyalahgunakan narkoba. Selain itu juga faktor dari lingkungan keluarga yang kurang harmonis dapat menyebabkan seorang anak menggunakan narkoba karena kurangnya pengawasan dari orang tua. Hal ini dapat menjadikan seseorang membutuhkan pengalihan terhadap permasalahan yang sedang

dihadapi. Sehingga, ia bisa memutuskan untuk menyalahgunakan narkoba sebagai bentuk pengalihan ataupun pereda stress. Faktor ini relevan dengan temuan peneliti dalam hasil wawancara dimana informan D memutuskan untuk menyalahgunakan narkoba jenis sabu karena terbawa oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu juga didapati pada informan RO dimana ia mengalami masalah keluarga, sehingga informan tersebut merasa tidak mampu lagi menghadapi masalah tersebut, pada akhirnya ia mencoba mencari jalan keluarnya sendiri untuk melampiaskan masalah yang ia hadapi terkait keluarganya, namun jalan keluar yang diambil merupakan kesalahan dimana ia terjerumus oleh penyalahgunaan narkoba. Hal ini relevan dengan temuan peneliti dalam hasil wawancara yang dimana informan RO memutuskan untuk menyalahgunakan narkoba jenis ganja sintetis karena pengaruh dari teman sebayanya.

Lalu, pada informan E ditemukan alasan mengapa ia memutuskan untuk menyalahgunakan narkoba, yaitu karena faktor kepribadian yang dimana rasa keingintahuan yang besar akan rasa dari narkoba itu sendiri. Pada dasarnya setiap manusia akan berada di fase memiliki keingintahuan yang berlebih namun, jika tidak bisa mengontrol dan membatasi diri maka keingintahuan tersebut akan menjerumuskan pada hal yang negative seperti penyalahgunaan narkoba ini.

5.1.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam penggunaan narkoba merupakan penyebab paling besar pada remaja yang ingin menggunakan narkoba, faktor eksternal salah satunya faktor lingkungan pergaulan si anak, dikarenakan orang tua tidak dapat selalu mengawasi anaknya secara terus menerus dalam lingkungan luar, yang dimana orang tua tidak akan pernah tau saat anaknya di luar sedang bermain dengan siapa dan sedang melakukan hal apa. Bukan hanya karena faktor lingkungan pergaulan saja faktor selanjutnya karena faktor perkembangan zaman yang dimana jika dalam suatu pergaulan ada salah satu

orang yang tidak mengikuti perkembangan pada suatu pergaulan tersebut maka orang itu akan menyatakan tidak mengikuti zaman atau trend yang mengarah ke hal negatif. Seperti yang dijelaskan oleh informan Y bahwa ia menyalahgunakan narkoba akibat dari pengaruh perkembangan zaman. Informan Y merasa jika ia mengikutihal tersebut, ia akan menganggap dirinya sebagai remaja yang *trend* atau mengikuti perkembangan zaman.

Lalu, pada informan RH dimana ia menyalahgunakan narkoba akibat pergaulan yang tidak sehat, lingkungan pertemanan tersebut membawanya pada penyalahgunaan narkoba dengan jenis obat-obatan yang dapat membuat dirinya merasa relax, sehingga ia merasa obat tersebut berpengaruh pada dirinya dan akhirnya ia merasakan efek candu dari obat jenis tersebut.

5.2 Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara, selanjutnya penulis melakukan analisa terhadap hasil penelitian dengan bentuk deskriptif. Hasil analisa daripenulisan menunjukkan bahwa kondisi psikologis, fisik dan sosial dari pengguna narkoba serta dampak penyalahgunaannya di lingkungan wilayah Kelurahan Bakti Jaya, selanjutnya penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

Penyalahgunaan narkoba juga dapat memberikan dampak psikologis. Arif Gunawan (2011) menjelaskan bahwa ada beberapa dampak penyalahgunaan narkoba bagi pengguna seperti dampak psikis, dampak sosial, dan dampak fisik hal ini ditemukan pada hasil wawancara informan seperti:

5.2.1 Dampak Fisik

Dampak fisik, psikis dan sosial berhubungan erat. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi (bahasa gaulnya sugest). Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, pemarah, manipulatif, dll. Bahwa

penggunaan narkoba mempunyai dampak besar bagi tubuh yang dimana pengguna dapat merasakan sakaw akibat penggunaan narkoba yang berlebihan dan tergantung dari jenis narkoba yang dikonsumsi yang dapat menyebabkan sakaw. Hal tersebut ditemukan pada hasil wawancara informan yang berinisial D dimana saat korban mengalami sakaw ia dikurung dikamarnya oleh orang tuanya karena saat mengalami sakaw, karena korban suka marah-marah sendiri dan korban juga mengalami dampak fisik yang dimana tubuhnya menjadi kurus akibat penggunaan obat yang sangat sering.

5.2.2 Dampak Sosial

Dari hasil temuan wawancara dilapangan dan juga menurut Arif Gunawan, bahwa penggunaan narkoba bukan hanya berdampak pada psikis dan juga fisik melainkan juga dapat berdampak ke lingkungan sosial korban yang dimana dampak sosial yang diterima korban seperti merepotkan orang lain, menjadibeban keluarga, pendidikan yang terganggu dan masa depan yang suram. Dampak sosial yang diterima informan yaitu pendidikan yang terganggu, hal ini membuat informan mengalami penurunan nilai dalam menjalani pendidikan.

Hal ini ditemukan juga pada hasil wawancara informan yang berinisial D dimana korban merasakan nilai pelajaran disekolah menurun akibat sulitnya berkonsentrasi dan korban juga menjadi anti-sosial dimana korban mengalami hal curiga yang berlebih terhadap orang lain. Informan RH juga mengalami hal yang sama dimana korban mengalami penurunan nilai pelajaran disekolah akibat sulit berkonsentrasi. Informan RO didapatkan juga bahwa korban mengalami penurunan nilai pelajar disekolah akibat penyalahgunaan narkoba. Dan informan E mengalami susah menangkap pembicaraan guru saat di jam pelajaran yang dimana itu membuatnya kesulitan saat ada ulangan di sekolah yang dimanaberakibat pada nilainya yang menjadi turun.

5.2.3 Dampak Psikis

Pada temuan di lapangan dan juga seperti yang telah dijelaskan oleh teori di bab sebelumnya, bahwa penggunaan narkoba dapat menyebabkan dampak pada psikis, dampak psikis yang diterima oleh pengguna narkoba seperti lamban dalam bekerja, sulit berkonsentrasi, hilang kepercayaan diri, penghayal, dan juga kecanduan. Dampak yang diterima pada informan seperti lamban bekerja, memiliki perasaan gelisah, hilang kepercayaan diri, pengkhayal, memiliki rasa curiga yang berlebih, sulit berkonsentrasi, memiliki perasaan yang emosional dan mudah marah. Dampak Psikis didapatkan pada hasil wawancara informan yang berinisial D bahwa ia mengalami perilaku curiga yang berlebih dan sulit berkonsentrasi. Dampak psikologis yang dialami oleh D ini menjadikan keberlangsungan aktivitas sehari-harinya menjadi terhambat. Curiga yang berlebih menyebabkan D menjadi sensitif dan emosional, lalu D sulit berkonsentrasi menyebabkan informan D hilang fokus yang pada akhirnya menjadikan D malas untuk beraktivitas, bukan hanya itu saja informan juga mengalami halusinasi yang berlebih dan juga mengalami kecanduan akibat penggunaan narkoba yang sering. Pada informan kedua yang berinisial RH, bahwa pada hasil wawancara informan tersebut, informan memberitahukan bahwa ia mengalami dampak psikis yang menimpanya akibat penyalahgunaan narkoba obat-obatan tersebut, dampak dari obat-obatan yang ia konsumsi mengakibatkan dirinya sedikit lemot dan sulitnya berkonsentrasi, bukan hanyaitu saja infoma RH juga mengalami kecanduan narkoba. Lalu, pada informan ketiga yang berinisial Y, didapatkan bahwa pada dirinya ia mengalami dampak psikologis akibat penyalahgunaan narkoba jenis ganja yang dimana dampak psikologis tersebut yaitu membuat dirinya menjadi sensi atau mudah marah kepada orang disekitarnya dan juga ia mengalami sulit berkonsentrasi dalam melakukan suatu hal yang sedang ia lakukan, informan juga mengakui bahwasaat masih menggunakan narkoba, informan mengalami kecanduan, merasakan cemas akan sesuatu, dan sedikit mengalami halusinasi. Lalu, untuk informan keempat yang dimana informan tersebut berinisial RO, ditemukan pula relevansi pada hasil wawancara tersebut, yang dimana ia

mengalami dampak psikologis yang membuat dirinya menjadi emosian, malas untuk melakukan hal apapun dan hanya membuatnya ingin tidur saja, bahkan ia juga mengalami sulit untuk berkonsentrasi dalam melakukan hal yang sedang ia lakukan. Dan ia juga pernah mengalami tingkah laku yang brutal seperti mengajak temannya untuk bertengkar akibat dampak penyalagunaan narkoba tersebut bukan hanya itu saja infroman juga mengalami halusinasi yang berlebihn dan mengalami kecanduan dari penggunaan narkoba. Dan ditemukan juga pada informan yang kelima berinisial E, akibat penyalahgunaan narkoba jenis ganja sintetis atau sinte yang telah ia gunakan selama 4 tahun, ditemukan bahwa pada hasil wawancara ia mengalami dampak psikologis yang dimana dampak pskilogois tersebut membuat dirinya sensi atau mudah marah, dan ia juga pernah mengalami tingkahlaku yang brutal seperti mengajak temannya bertengkar jika omongan dari temannya menyinggung dirinya, dan korban mengakui dirinya mengalami kecanduan dari penggunaan narkoba, sulit berkonsentrasi dan juga mengalami halusinasi karena penggunaan narkoba.

5.2.4 Gangguan Pada Syaraf

Menurut Ahmadi Sofyan (2007). Dampak penyalahgunaan narkoba Bila narkoba digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal.

Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang. Gangguan yang dialami oleh pengguna akibat penggunaan narkoba seperti kejang-kejang, kinerja organ tubuh bekerja lebih cepat dari pada biasanya. Pada hasil temuan di lapangan bahwa dampak dari penggunaan narkoba dapat merusak sistem syaraf tubuh

yang dimana jika syaraf pengguna narkoba sudah rusak, maka pengguna narkoba akan mengalami kejang-kejang, organ tubuh yang bekerja tidak seperti biasanya, fokus dalam melakukan sesuatu setelah mengkonsumsi narkoba.

Hal ini ditemukan dari hasil wawancara informan D yang dimana informan membenarkan bahwa informan saat masih menggunakan narkoba sempat merasakan jantung berdebar lebih cepat dari pada biasanya, mata menjadi merah, susah tidur, fokus melakukan aktivitas, hal itu korban rasakan saat korban menggunakan narkoba jenis sabu.

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh informan RO yang dimana korban mengalami kejang-kejang saat menggunakan narkoba jenis ganja sintetis akibat dari penggunaan narkoba yang berlebihan.

5.2.5 Upaya Penyembuhan Detoksifikasi

Dari dampak penyalahgunaan narkoba yang telah disebutkan diatas oleh informan, maka dilakukan beberapa penyembuhan yang dilakukan oleh informandan dorongan dari orang tua untuk membantu anaknya saat fase penyembuhan. Menurut Handoyo (2004) pertolongan pertama terhadap penderitaan yang dialami pemakai narkoba dapat dilakukan. Caranyadiberi banyak minum, diberi makanan bergizi dalam jumlah sedikit, tetapi sering, dan dialihkan perhatiannya dari narkoba. Bila usaha ini tidak berhasil, perlu mendapat pertolongan dokter. Pengguna harus diyakinkan bahwa gejala-gejala sakaw mencapai puncak dalam 3- 5 hari dan setelah 10 hari gejala itu akan hilang. Upaya penyembuhan bagi pemakai narkoba dilaksanakan melalui beberapa tahapan ini:

Detoksifikasi Terapi dengan cara detoksifikasi (menghilangkan racun di dalam darah) dapat dilakukan secara medis dan nonmedis. Secara medis, terapi detoksifikasi dilakukan menggunakan berbagai macam cara. Cara pertama, dengan melakukan pengurangan dosis secara bertahap dan mengurangi tingkat ketergantungan. Cara yang kedua dengan menggunakan antagonis morfin, yaitu suatu senyawa yang dapat mempercepat proses

neuroregulasi (pengaturan kerja saraf). Cara yang ketiga dengan melakukan penghentian total. Yang dimana pada hasil temuan di lapangan, dari ke empat informan mengalami sakaw, kejang- kejang hingga overdosis yang dimana terapi yang dipakai menggunakan terapi detoksifikasi dan dengan melakukan penghentian total, seperti yang sudah dijelaskan oleh teori yang dimana penghentian total ini dilakukan dengan tidak diberikan sama sekali narkoba yang digunakan remaja tersebut. Keberhasilan penghentian penyalahgunaan narkoba tergantung pada jenis narkoba yang disalahgunakan, kurun waktu pemakaian, besar dosis narkoba yang disalahgunakan, sikap atau kesadaran penderita, dan hubungan penderita dengan sindikat pengedar. Pada hal ini pengguna narkoba yang sudah terkena dampak dari penggunaan narkoba dapat disembuhkan juga dengan cara detoksifikasi tubuh dengan cara pemberhentian secara paksa dengan tidak dikasihnya narkoba kepada pengguna.

Hal ini ditemukan pada informan D dimana saat pemakaian narkoba dan saat fase penyembuhan informan D mengalami sakaw dan marah-marah lalu dikurung dikamarnya oleh orang tua informan, dan saat fase penyembuhan informan diberikan penyembuhan detoksifikasi badan yang dimana ia diberi batas waktu untuk keluar rumah agar tidak bertemu dengan teman-temannya dan penggunaan narkobanya diputus secara total. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh orang tua informan D yang dimana orang tua informan memberikan pengobatan secara detoksifikasi badan dan dibatasi waktu bermain untuk bertemu dengan teman- temannya agar tidak menyalahgunakan narkoba lagi. Informan D juga mengakui bahwa informan memiliki hubungan dekat dengan pengedar dan sering bertemu karena memiliki lingkungan pertemanan yang sama.

Lalu pada informan RH yang dimana informan mengalami overdosis akibat terlalu berlebihan saat menggunakan narkoba, saat fase penyembuhan informan diberikan rehabilitasi di rumahnya yang dimana rehabilitasi tersebut juga menggunakan cara detoksifikasi. Dan waktu informan untuk bertemu

dengan teman-temannya dibatasi dan pemakaian narkobanya dihentikan secara total. Pernyataan ini dibenarkan oleh orang tua informan RH yang dimana saat fase penyembuhan informan diberikan pengobatan detoksifikasi dan waktu untuk keluar bertemu dengan temannya dibatasi. Informan RH mengakui bahwa ia tidak ada kedekatan dengan pengedar, tapi saat pertama kali informan menggunakan narkoba ia dikenalkan narkoba oleh temannya, lalu temannya suka mengajak informan untuk membeli narkoba yang suka ia gunakan diwarung-warung tertentu khusus penjual narkoba yang dimana warung itu hanya pengguna narkoba saja yang tau.

Pada informan RO yang dimana saat menggunakan narkoba pernah mengalami kejang-kejang, saat fase penyembuhan ia diberikan kesibukan seperti bantu orang tua untuk bebersih rumah, dan saat hari libur informan sering diajak orang tuanya untuk berolahraga agar penyembuhan dengan cara detoksifikasi berjalan dengan cepat. Informan RO juga tidak memiliki kedekatan dengan pengedar, karena saat membeli narkoba ia melalui aplikasi online dan tidak pernah bertemu dengan pengedarnya.

Lalu pada hasil wawancara informan E yang dimana informan mengalami kejang-kejang akibat penyalahgunaan narkoba, saat fase penyembuhan informan sangat di jaga oleh orang tua seperti disuruh membereskan rumah dan olahraga dan waktu untuk bertemu dengan temannya di batasi. Informan E juga tidak memiliki hubungan kedekatan dengan pengedar namun saat pertama kali ia menggunakan narkoba dikenalkan oleh temannya, namun saat ingin membelinya ia bertanya pada temannya bahwa kalau ingin membeli narkoba melalui aplikasi online.

5.3 Dukungan Sosial Keluarga Dalam Penyembuhan Penyalahgunaan Narkoba

Dukungan orang tua sangat penting bagi penyembuhan anak yang mengalami dampak dari penyalahgunaan narkoba maka dari itu orang tua

juga harus tau penyebab anak menyalahgunakan narkoba, yang bisa dikarenakan faktor internal dan juga external, ada orang tua yang memiliki pandangan bahwa anaknya tersebut menyalahgunakan narkoba karena faktor lingkunganpertemanan yaitu orang tua D, RH, Y, dan E.

Ada juga orang tua yang memiliki pandangan bahwa anaknya menyalahgunakan narkoba karena faktor keluarga, yaitu orang tua RO yang dimana ia menyebutkan bahwa hubungan keluarganya tidak baik-baik saja maka dari itu anaknya pun menjadi nakal dan menyalahgunakan narkoba. Maka dari itu seseorang yang telah menggunakan narkoba dan sudah terkena dampaknya dapat disembuhkan atau ditolong dengan dukungan sosial keluarga, yang dimana dukungan ini hanya hanya menggunakan kedekatan antara orang tua dan juga anak pengguna narkoba.

Menurut Sarafino dan Smith (2010) bentuk dan fungsi dukungan keluarga terbagi menjadi 4 dimensi yaitu:

5.3.1 Dukungan Informasional

Dukungan informasional adalah dukungan yang diberikan dengan cara memberikan sugesti, sarah dan juga nasehat. Berdasarkan hasil penelitian pada proses penyembuhan penyalahgunaan narkoba bahwa penggunaan narkoba yang sudah terkena dampak dari penggunaan narkoba dapat disembuhkan dengan dukungan orang tua yang bersifat informasional, saat proses penyembuhan pada pengguna narkoba, orang tua informan memberikan dukungan berupa pemberian saran, sugesti, nasehat ataupun usulan yang berkaitan seputar dengan permasalahan yang hendak diketahui. Hal ini dibuktikan langsung oleh penulis bahwa orang tua informan memberikan dukungan sosial keluarga seperti nasehat yang baik untuk tidak menyalahgunaan narkoba yang berdampak bagi fisik dan psikis. Hal tersebut menjadikan pengetahuan terkait dampak dan resiko yang akan dialami informan ketika menyalahgunakan narkoba lebih luas. Informan merasa bahwa nasehat yang mereka dapat menyadarkan mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dukungan informational ini ditemukan pada orang tua informan D Hal

ini ditemukan pada hasil wawancara orang tua informan D yang dimana orang tua korban memberikan dukungan informational yang dimana dari kedekatan orang tua dan anak yang saling suka mengajak bicara, saat anak menyalahgunakan narkoba orang tua informan sangat tau perbedaannya dari segi fisik korban yang sudah berbeda dan saat orang tua korban tau akan anaknya yang menyalahgunakan narkoba orang tua tersebut mencari cara untuk pengobatannya seperti saran, nasehat dan usulan, akhirnya sang anak diberikan pengobatan mandiri pada saat fase penyembuhan seperti dibawa ke psikiater selama 1 tahun, namun korban menganggap bahwa kalau dibawa ke psikiater tidak ada perubahan maka dari itu orang tua korban mengambil keputusan untuk melakukan pengobatan sendiri seperti detoksifikasi badan yang dimana pengobatan tersebut dilakukan dengan cara tidak diberikan narkoba yang dipakai secara total, dan korbanpun dibatasi waktu keluar untuk bertemu dengan teman-temannya. Hal ini dibenarkan oleh informan D yang dimana korban saat fase penyembuhan diberikan nasehat dan saran, bukan hanya itu saja korban juga sempat dibawa ke psikiater dengan jangka waktu 1 tahun tapi korban merasa tidak betah dan akhirnya mendapatkan pengobatan mandiri seperti detoksifikasi badan.

Pada hal ini juga didapatkan pada hasil wawancara orang tua informan RH yang dimana ia bercerita bahwa ia sangat dekat dengan korban, namun orang tua korban sempat tidak percaya bahwa anaknya menyalahgunakan narkoba berjenis obat-obatan antidepresan yang ditemui didalam saku celana korban, dan orang tua korban sempat menasehati korban akan dampak dari penggunaan narkoba bagi tubuh korban. Bukan hanya itu saja orang tua korban juga memberikan saran seperti untuk lebih sering melakukan ibadah agar dekat dengan Tuhan dan

menjauhkannya dari hal negatif, selain itu orang tua korban juga menyarankan bahwa anaknya untuk direhabilitasi mandiri seperti dilakukannya detoksifikasi, yang dimana detoksifikasi yang dilakukan seperti korban dilarang untuk bertemu dengan teman-temannya yang

meyalahgunakan narkoba dan korban pun jadi lebih sering dirumah dan dilakukan putus total untuk penggunaan narkoba, yang dimana badan korban akan terbiasa jika tidak menggunakan narkoba lagi. Hal ini dibenarkan oleh informan RH yang dimana informan tersebut diberikan pengobatan saat fase penyembuhan seperti disuruh melakukan ibadah mendekati diri pada tuhan, dan dilakukan detoksifikasi seperti korban dilarang bertemu dengan temannya dan membuat si korban akan selalu dirumah.

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh orang tua informan Y yang dimanasaat hasil wawancara orang tua informan memberikan penyembuhan seperti nasehat agar tidak menggunakan narkoba lagi karena tidak baik bagi kesehatan tubuh, bukan hanya itu saja korban sempat diberikan nasehat untuk pergi ke psikiater oleh orang tuanya dan korban mau untuk ke psikiater namun tidak dengan waktu yang lama korban sudah tidak ke psikiater lagi dengan alasan jarak yang cukup jauh. Akhirnya orang tua informan mengambil langkah penyembuhan yang dilakukan dirumah saja seperti diberikan didikan yang benar akan sesuatu pilihan yang baik dan buruk, dan dibatasi waktu keluar untuk bertemu dengan teman-temannya. Hal ini dibenarkan oleh korban penyalahguna narkoba yang dimana korban diberikan penyembuhan yang sempat dibawa ke psikiater dan akhirnya korban diberi penyembuhan yang dimana penyembuhan itu dilakukan secara mandiri.

Lalu pada orang tua informan RO yang dimana ia memberikan nasehat kepada korban seperti untuk tidak keluar rumah untuk bertemu dengan temannya, manjauhi teman-temannya yang masih menggunakan narkoba. Orang tua korban sempat menawarkan untuk ke psikiater namun dari korban sendiri tidak mau ke psikiater karena korban lebih memilih orang tuanya untuk melakukan penyembuhan kepada korban, bukan hanya itu saja orang tua informan sempat mencari informasi di internet untuk penyembuhan korban, lalu yang didapatkan orang tua korban seperti untuk membuat si korban sibuk seperti membantu beberes rumah agar si korban tidak kepikiran untuk menggunakan narkoba lagi, hal ini dibenarkan korban yang dimana korban diberikan nasehat untuk tidak keluar rumah dan tidak diberikan kesempatan

untuk bertemu dengan teman-temannya yang masih menyalahgunakan narkoba, sempat korban ditawarkan oleh orang tuanya untuk ke psikiater namun korban menolak karena lebih memilih penyembuhan di rumah saja.

5.3.2 Dukungan Penilaian

Bahwa pada hasil temuan di lapangan, penulis membenarkan bahwa orang tua dari informan penyalahguna narkoba menggunakan dukungan penilaian untuk kesembuhan informan seperti adanya perhatian, dorongan orang tua terhadap anak untuk sembuh dari penggunaan narkoba dalam hal ini, bahwa pernyataan ini dibenarkan oleh orang tua informan yang dimana keluarga bertindak untuk memberikan bimbingan dan menengahi pemecahan masalah. Dukungan yang diberikan diantaranya dengan memberikan *support*, penghargaan, perhatian. Yang dimana dukungan keluarga yang diberikan pada informan seperti *support* untuk tidak menyalahgunakan narkoba lagi. *Support* yang diberikan oleh keluarga seperti dorongan dan semangat untuk menjalani hidup yang lebih baik lagi. Dukungan ini menjadikan informan merasa bahwa dirinya berharga dan berarti bagi orang-orang sekitar serta mampu untuk berubah dan melakukan hal yang positif. Dukungan ini juga menjadi salah satu harapan besar bagi keluarganya agar mencegah informan kambuh (*Relapse*) dalam penggunaan narkoba.

Hal ini juga ditemukan pada informan yang berinisial D pada hasil wawancara orang tua informan D yang dimana ia memberikan dukungan penyemangat kepada korban untuk kesembuhannya yang dimana dukungan tersebut seperti orang tua korban menyuruh anaknya ke psikiater demi kesembuhan korban agar tidak menggunakan narkoba lagi. Hal ini dibenarkan oleh informan D yang dimana saat fase penyembuhan ia diberikan dukungan untuk cepat sembuh dari penggunaan narkoba.

Hal ini juga didapatkan pada hasil wawancara orang tua RH yang dimana ia memberikan dukungan kepada korban untuk tidak memakai obat-obatan lagi karena dapat merusak tubuh korban. Pernyataan ini dibenarkan oleh informan RH yang dimana ia diberikan dukungan untuk sembuh dan berhenti

dari penggunaan narkoba yang berdampak pada dirinya.

Pernyataan ini juga didapatkan pada hasil wawancara orang tua informan E yang dimana orang tua korban memberikan dukungan untuk korban agar cepat berhenti menggunakan narkoba yang sudah berdampak pada dirinya, dukungan tersebut juga memberikan motivasi pada korban untuk masa depannya agar tidak terjerumus ke hal negatif, bukan hanya itu saja orang tua korban juga melarang korban untuk keluar rumah dan lebih sering dirumah saja, selain itu setiap hari libur orang tua korban menyuruh korban untuk berolahraga agar zat yang masih didalam tubuh korban akibat penggunaan narkoba cepat hilang. Hal ini dibenarkan oleh korban yang dimana korban diberikan dukungan agar cepatsembuhan dan motifasi untuk kedepannya bagi si korban, korban pun diberikan penyembuhan seperti rehabilitasi mandiri yang dimana ia dilarang untuk keluar rumah, dan setiap hari libur sekolah, korban disuruh untuk berolahraga.

5.3.3 Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah dukungan orang tua terhadap anaknya yang menyalahgunakan narkoba dengan cara seperti berupa fasilitas yang diperlukan oleh anak seperti dibawa ke psikolog, memberi uang, dan bantuan lain yang diperlukan korban untuk membantu kesembuhannya. Dalam hasil temuan dilapangan, orang tua informan yang memberikan dukungan untuk kesembuhan pada anaknya akibat penyalahgunaan narkoba seperti yang dijelaskan oleh teori dari dukngan sosial keluarga, membenarkan bahwa orang tua informan memberikan dukungan instrumental berupa fasilitas yang diperlukan seperti fasilitas untuk dicarikan dan diantarka ke tempat psikolog, diberikan makanan yang bergizi untuk korban agar dapat ppulih dan sehat seperti sebelum menggunakan narkoba.

Hal ini juga terdapat pada informan yang berinisial RO yang dimana keluarga dari informan tersebut memberikan perhatian seperti menyuruh informan untuk beristirahat dan makanan, merawat informan dengan baik,

bahkan keluarga dari informan tersebut memberikan objek pengalihan untuk informan agar informan memiliki aktivitas yang dapat mengalihkan pikiran informan dari narkoba. Hal tersebut dikarenakan keluarga informan mengetahui dampak narkoba yang menimpa informan.

Dukungan ini ditemukan pada hasil wawancara orang tua informan RO yang dimana penyembuhan atau dukungan ini diberikan dengan cara memfasilitasi korban seperti diberikan perhatian yang lebih kepada korban, perhatian yang diberikan seperti disuruh untuk beristirahat, disediakan makanan bergizi, dan diberikan fasilitas seperti dicarikan tempat psikiater, orang tua yang siap untuk mengantarkan korban, diberikan uang untuk si korban agar bisa pergi sendiri ke tempat psikiater, namun korban menolak itu ia hanya ingin diberikan penyembuhan oleh orang tuanya saja.

Hal ini dibenarkan oleh informan RO yang dimana informan diberikan dukungan seperti disediakan fasilitas untuk kesembuhannya seperti dicarikan tempat psikiater, diantarkan ke psikiater jika perlu, diberikan uang untuk korba agar bisa pergi sendiri menuju psikiater.

5.3.4 Dukungan Emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dari teori yang sudah dijelaskan, bahwa dukungan emosional merupakan dukungan kelekatan antara orang tua dan anak yang memiliki ikatan batin dari lahir hingga tumbuh besar, dukungan emosional meliputi beberapa cara seperti diberikannya perhatian yang lebih, seringnya ada komunikasi antara orang tua dan anak untuk membangun kedekatan yang harmonis di dalam keluarga, diberikan kepercayaan dari orang tua terhadap anak, bahwa dalam komitmen yang sudah di sepakati, anak dapat membuktikan jika ia sudah tidak memakai narkoba lagi karena adanya kepercayaan dan juga hubungan yang harmonis di dalam keluarga. Pada hasil temuan di lapangan, penulis

membenarkan bahwa orang tua informan memberikan dukungan keluarga secara emosional terhadap anak dengan cara diberikan perhatian dan kepercayaan dari orang tua dan anak hal ini di dukung oleh pernyataan orang tua dan juga teori yang sudah dijelaskan. Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin diperdulikan dan dicintai oleh keluarga. Dukungan emosional meliputi ungkapan rasa empati, kepedulian, dan perhatian terhadap individu.

Dukungan ini diperoleh dari pasangan atau keluarga, seperti memberikan pengetahuan terhadap masalah yang sedang dihadapi atau mendengarkan keluhannya. Pada hal ini terjadi pada informan yang berinisial Y, perhatian yang diberikan oleh keluarga dapat membantu informan untuk bangkit dari hal negatif tersebut. Informan merasa ketika keluarga memberikan perhatian, berarti keluarga menerima informan apa adanya, tidak meninggalkan informan dengan kondisi informan tidak dalam keadaan baik. Informan merasa bahwa masih ada yang menerima mereka yaitu keluarga. Karena, seperti yang kita ketahui bahwa setiap penyalaghuna narkona, tidak akan diterima dengan baik oleh masyarakat dan akan dikucilkan. yang dimana informan tersebut diberikan perhatian dari keluarga yang dimana perhatian tersebut membuat informan ingin berubah dan tidak ingin menggunakan narkoba lagi.

Hal ini didapatkan pada hasil wawancara orang tua informan Y yang dimana orang tua informan diberikan penyembuhan secara kedekatan anak dengan orang tua secara lebih, seperti diajak bercerita atas apa yang sudah terjadi kepada korban, diberikan kenyamanan untuk si korban, diberikan makanan yang bergizi untuk si korban agar pemulihan yang didapatkan oleh korban akibat dampak narkoba cepat sembuh, dari diberikan pujian setiap ada perubahan saat melakukan fase penyembuhan oleh orang tua korban kepada korban.

Pernyataan ini dibenarkan oleh informan Y yang dimana korban diberikan penyembuhan dengan cara kedekatan keluarga yang lebih sering,

seperti seringnya diberikan perhatian, sering diajak berkomunikasi, diberikan makanan yang bergizi untuk mempercepat penyembuhan korban dari dampak penyalahgunaan narkoba.